

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
ETIN ASMITA
NIM. F31112049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU – ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA

ARTIKEL PENELITIAN

ETIN ASMITA
NIM F31112049

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Witarsa, M. Si
NIP. 195812251986031003

Dr. Warneri, M. Si
NIP. 196303071990021001

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PIIS

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19680316199403101

Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si
NIP. 196511171990032001

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA

Etin Asmita, Witarsa, Warneri

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: etinasmita821@gmail.com

Abstract

This thesis is titled "Analysis of Teacher Competence in Learning Processes in Economic subjects in SMA Negeri 2 Sungai Raya". This research is motivated by the importance of the role of teacher competence in carrying out tasks and professions as teaching staff in the scope of school organizations. A teacher who has competence in his profession will be able to carry out his duties properly and efficiently, effectively, on time, and in accordance with the objectives. The purpose of this study is to describe the level of competence of teachers as teachers in schools. The sample in this study amounted to 30 people. This research uses descriptive qualitative research type. The type of data consists of primary data obtained through filling out questionnaires by student respondents, while secondary data are sourced from SMA Negeri 2 Sungai Raya data, documents, and regulations relating to the problem to be examined. Teacher Competency, Economics Teacher at SMA Negeri 2 Sungai Raya is measured by looking at 3 (three) dimensions of competency, namely personal competence, professional competence, and social competence. From the calculation of all indicators, the results of the study indicate that the level of competence of teachers has an average each different. Teachers' personal competencies and social competencies have the highest average compared to professional competencies that have the lowest average. This proves the level of professional competence still needs to be increased to match what is expected.

Keywords: Teacher Competency

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada

siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Dari hasil observasi peneliti tidak sedikit siswa SMA Negeri 2 Sungai Raya menyebutkan bahwa mata pelajaran Ekonomi dianggap sulit, dengan perhitungan dan menganalisis transaksi. Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu SMA Negeri 2 Sungai Raya Kelas XI IPS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa nilai rata – rata mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 62,92 yang berarti belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah

ditentukan sekolah yaitu sebesar 76 untuk mata pelajaran ekonomi.

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penguasaan berbagai kompetensi oleh guru untuk menjadi guru yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah pada saat ini berupaya meningkatkan mutu para guru dengan berbagai macam cara baik secara formal dan non formal. Dimana dengan adanya berbagai cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu guru tersebut diharapkan meningkatkan profesionalitas guru yang akan berdampak mutu pendidikan suatu bangsa.

Seorang pendidik, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Ayat 1).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Menurut Suyanto dan Asep (2013: 39), "Kompetensi Guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar."

Menurut Suyanto dan Asep (2013: 39), "Kompetensi Guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar."

Sumber lain, Sulaksana (2003: 34) mengartikan "kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan."

Darsono (2011: 123) juga mengemukakan definisi kompetensi ialah, "perpaduan keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan

sikap positif terhadap pekerjaan tertentu yang diwujudkan dalam kinerja."

Darsono (2011:123) menjelaskan Kompetensi merupakan karakteristik seorang pekerja yang mampu menghasilkan kinerja terbaik dibanding orang lain. Sedangkan kinerja orang kompeten dapat dilihat dari sudut pandang: (1) Kesuksesan, yaitu orang yang selalu sukses dalam bidang pekerjaan tertentu. (2) Kreativitas, yaitu orang yang selalu berpikir alternatif dalam memecahkan masalah dan setiap masalah yang dihadapi dapat dipecahkan. (3) Inovatif, yaitu orang yang mampu menemukan sesuatu yang baru, misalnya alat kerja baru, metode kerja baru, produk baru, dan sebagainya.

Dari penjelasan – penjelasan di atas Karakter seorang guru sangat diperlukan dalam pengajaran. Karakter yang harus dimiliki seorang guru seperti kreativitas, inovatif, pengetahuan, konsep diri, keterampilan, konstruktif, kerjasama dan jujur. Apabila seorang guru tidak memiliki karakter yang baik dalam proses pembelajaran peserta didik akan kurang bisa menerima pengajaran yang disampaikan guru tersebut.

Michael Zwell (Wibowo, 2010:330) memberikan lima kategori kompetensi, yang terdiri dari: (1) *Task achievement* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan task achievement ditunjukkan oleh: orientasi pada hasil, mengelola kinerja, inovasi, peduli pada kualitas, efisiensi produksi, fleksibilitas, peduli pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan keahlian teknis. (2) *Relationship* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memuaskan kebutuhannya. Kompetensi yang berhubungan dengan relationship meliputi kerja sama, orintasi pada pelayanan, kepedulian antar pribadi, kecerdasan organisasional, membangun hubungan, dan penyelesaian konflik. (3) *Personal attribute* merupakan kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berpikir, merasa, belajar, dan berkembang. Personal attribute merupakan kompetensi yang meliputi: integritas dan

kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas keputusan, manajemen stres, berpikir analitis, dan berpikir konseptual. (4) *Managerial* merupakan kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan dan mengembangkan orang-orang lain. Kompetensi manajerial berupa: memotivasi, memberdayakan, dan mengembangkan. (5) *Leadership* merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi. Kompetensi berkenaan dengan leadership meliputi kepemimpinan visioner, berpikir strategis, orientasi kewirausahaan, manajemen perubahan, membangun komitmen organisasional, membangun fokus dan maksud, dasar, dan nilai-nilai.

Beberapa Kategori kompetensi tersebut memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi Guru diantaranya *Task achievement, Relationship, Personal attribute, Leadership, Achievement dan action, Achievement dan action, Cognitif dan Kompetensi individu*.

Kompetensi dapat dipilih menurut stratanya. Kompetensi dapat dibagi menjadi *core competencies, managerial competencies, dan functional competencies*. (Wibowo, 2010:334): (1) *Core competencies* merupakan kompetensi inti yang dihubungkan dengan strategi organisasi sehingga harus dimiliki oleh semua karyawan dalam organisasi. (2) *Managerial competencies* merupakan kompetensi yang mencerminkan aktivitas manajerial dan kinerja yang diperlukan dalam peran tertentu. (3) *Functional competencies* merupakan kompetensi yang menjelaskan tentang kemampuan peran tertentu yang diperlukan dan biasanya dihubungkan dengan keterampilan profesional atau teknis.

Dari Strata diatas perlu dijadikan rujukan dalam kompetensi yaitu *functional competencies* dimana kompetensi guru harus dapat menjelaskan kepada peserta didik secara profesional.

Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk dapat menguasai sejumlah kemampuan-kemampuan dasar yang berkaitan dengan profesinya,

sebagai guru. Kompetensi guru yang akan diuraikan di sini meliputi variabel dan sub variabel sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian yaitu penguasaan terhadap sejumlah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancarkan dalam perilakunya sehari-hari. Adapun indikator (sub variabel) nya adalah sebagai berikut: (1) Memiliki karakter berpendidikan, (2) Kedisiplinan, (3) Berakhlak mulia, (3) Menjadi teladan bagi peserta didik. (4) Memiliki tanggung jawab yang tinggi dan rasa percaya diri menjadi guru.

Kompetensi profesional yaitu penguasaan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan proses belajar mengajar, dan mempunyai keterampilan teknik dalam mengajar. Adapun indikator (sub variabel) nya adalah sebagai berikut: (1) Menguasai materi pembelajaran yang diampu. (2) Mengelola kegiatan pengajaran. (3) Memahami karakter peserta didik. (4) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (5) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pembelajaran. (6) Menggunakan metode pembelajaran sesuai kompetensi (tujuan) pembelajaran.

Kompetensi sosial yaitu penguasaan terhadap sejumlah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap dirinya sendiri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengemban tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Adapun indikator (sub variabel) nya adalah sebagai berikut: (1) Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat. (2) Bergaul secara efektif dgn peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua wali/peserta didik. (3) Bergaul secara adil kepada siswa dan masyarakat sekolah.

Macam-macam Kompetensi:

Kompetensi Kepribadian

Menurut Suyanto dan Asep (2013: 42) "kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.”

Kompetensi Profesional

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 18) bahwa “Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil”.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. (Wibowo dan Hamrin, 2012: 124)

Untuk menjelaskan suatu pekerjaan tertentu yang memiliki nilai keprofesionalan, penilaian kompetensi dasar guru merupakan instrumen acuan untuk membentuk guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dan selanjutnya, kompetensi dasar tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator yang lebih luas, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan (Sanjaya, 2008: 146).

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas sebagai acuan pemikiran peneliti mengenai penilaian dan pengukuran kompetensi guru pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI yaitu Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya, artinya tidak bisa dilakukan sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.

Profesi adalah suatu lembaga yang mempunyai otoritas yang otonom, karena didukung oleh aspek-aspek berikut ini, (Hamalik, 2009:5): (1) Spesialisasi ilmu sehingga mengandung arti keahlian, (2) Kode etik yang direalisasikan dalam melaksanakan profesi, karena hakikatnya ialah pengabdian kepada masyarakat demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri, (3) Kelompok yang tergabung dalam profesi, yang menjaga jabatan itu dari penyalahgunaan oleh orang-orang yang

tidak kompeten dengan pendidikan serta sertifikasi yang memenuhi syarat-syarat yang diminta, (4) Masyarakat luas yang memanfaatkan profesi tersebut, (5) Pemerintah yang melindungi profesi dengan undang-undangnya.

Guru sebagai suatu profesi melaksanakan tugasnya dilandasi atas panggilan hati nurani, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bertumpu pada pengabdian dan sikap kepribadian yang mulia, memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti peraturan. Jadi ekonomi berarti peraturan rumah tangga atau mengatur rumah tangga. Ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha – usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses penelitian ini. Untuk itu penggunaan metode harus sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2014: 3) Metode Penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Nawawi (2012: 65) Metode Penelitian “Cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah.”

Metode deskriptif dalam penelitian ini diartikan penelitian yang menggambarkan atau melukiskan atau memaparkan secara faktual dan objektif sesuai dengan masalah penelitian mengenai “Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran

Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Raya.”

Menurut Mahmud (2011: 101-102) bentuk penelitian deskriptif ada delapan, yaitu: (a) Survei, (b) Studi kasus, (c) Studi komperatif, (d) Studi komparatif (deskriptif), (e) Studi korelasional, (f) Studi kasual komparatif, (g) Analisis ini (*content analysis*), (h) Studi filsafat.

Berdasarkan pendapat tersebut bentuk penelitian yang dianggap paling sesuai adalah survei yang bertujuan untuk mengumpulkan opini dari para siswa pada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI.

Jenis data yang diperlukan meliputi data kualitatif atau data berupa angka-angka seperti jumlah siswa dan hasil kuesioner yang dikuantitatifkan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui pengisian kuesioner (angket) oleh responden siswa yang selanjutnya akan dijadikan pembahasan hasil-hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas XI IPS, yang berjumlah 65 siswa. Tetapi peneliti menggunakan sebagian XI IPS 1 dan 2 dimana kuesioner dibagikan kepada 30 siswa dari jumlah siswa kelas XI IPS.

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain seperti laporan bulanan sekolah, rekapitulasi keadaan guru, serta data pendukung lainnya pada bagian administrasi.

Menurut Husain dan Purnomo (2009: 52) “Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionary*), dan dokumentasi (*documentation*)”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis memilih teknik pengambilan data dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan, dimana penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

Observasi, yaitu “sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian” (Nawawi 2012: 106). Peneliti mengobservasi guru

ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya untuk mendapatkan data tentang kompetensi guru dalam pembelajaran.

Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui pemberian sejumlah pertanyaan dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk tabel kuesioner yang berkaitan dengan kompetensi guru. Adapun bentuk kuesioner bersifat tertutup, karena pilihan jawaban ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari lima pilihan jawaban yang disiapkan.

Wawancara, yaitu alat pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan, yang akan di ajukan secara lisan kepada Guru Bidang Studi Ekonomi.

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengutip atau mencatat data dari dokumen objek penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun dokumen yang dibutuhkan yaitu data tentang guru ekonomi kelas XI dan jumlah siswa-siswi yang aktif di kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Raya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif yang mengutip Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh (Sugiyono 2014:337) “mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dalam memeriksa keakuratan data yang dikumpulkan melalui angket dan observasi kepada guru ekonomi dengan indikator – indikator yang telah dibuat oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMA Negeri 2 Sungai Raya beralamatkan di Jalan Raya Desa Kapur, Kabupaten Kubu Raya, Propinsi Kalimantan Barat. Didirikan pada tahun 2009 dengan SK Pendirian Sekolah : 124 Tahun 2009. Dengan luas tanah sekolah 19.000 M2. SMA Negeri 2 Sungai Raya masuk pagi dan Terakreditasi A.

SMA Negeri 2 Sungai Raya, mempunyai guru – guru yang berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru adalah 29 orang dengan rincian 27 orang guru tetap (PNS) dan 2 orang guru tidak tetap (NON PNS), memiliki 16 ruang kelas, 3 laboratorium, dan 1 Perpustakaan. Sementara seluruh siswa SMA Negeri 2 Sungai Raya berjumlah 516 siswa.

Visi SMA Negeri 2 Sungai Raya

“Visi SMA Negeri 2 Sungai Raya adalah Terwujudnya siswa yang cerdas dan berakhlak”

Misi SMA Negeri 2 Sungai Raya

Misi SMA Negeri 2 Sungai Raya yaitu: (1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik dan Kependidikan. (3) Menyelenggarakan Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan menggembirakan dan berbobot (paikem gembrot). (4) Meningkatkan etika pergaulan yang berakhlak mulia. (5) Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan mandiri. (6) Mempersiapkan siswa untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (7) Mendapatkan suasana dan kebiasaan yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Untuk menilai kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi SMA Negeri 2 Sungai Raya dapat diukur dengan memperhatikan indikator kerapian, kedisiplinan, sikap bijaksana, kesopanan, keteladanan, dan tanggung jawab guru dalam mengajar. Indikator tersebut seluruhnya kemudian dianalisis dengan perhitungan kuantitatif sehingga diperoleh hasil jawaban dari 30 responden siswa seluruhnya, rata-rata menjawab baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tertinggi sebesar 54% menjawab baik. Sedangkan 23% menjawab sangat baik, dan 2% menjawab cukup baik. Selain itu, 2% menjawab kurang baik. Dengan mengamati rata-rata hasil jawaban dari responden tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ekonomi pengajar di SMA Negeri 2 Sungai Raya memiliki kompetensi kepribadian yang tergolong

kategori baik. Hal ini tentu membuktikan Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya sudah mampu menjadi sosok yang mencerminkan nilai-nilai dan kepribadian sebagai seorang guru pengajar yang baik terhadap peserta didiknya.

Untuk menilai kompetensi profesional Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya dapat diukur dengan memperhatikan indikator penguasaan materi, pengelolaan kelas, pemahaman terhadap peserta didik, tingkat wawasan, penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Indikator tersebut seluruhnya kemudian dianalisis dengan perhitungan kuantitatif sehingga diperoleh hasil jawaban dari 30 responden siswa dapat dilihat dari presentase jawaban baik sebesar 54% menjawab baik. Sedangkan 14% menjawab sangat baik, dan 26% menjawab cukup baik. Selain itu, 5% menjawab kurang baik, dan 1% menjawab tidak baik. Dengan mengamati rata-rata hasil jawaban dari responden tersebut, sebagian besar responden menilai baik, walaupun dapat dilihat masih ada indikator penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pengajaran guru yang masih cukup baik. Namun, karena penilaian siswa rata-rata menjawab baik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya memiliki kompetensi pribadi yang tergolong kategori cukup baik. Hal ini tentu membuktikan Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya masih perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam proses pengajaran di kelas. Beberapa indikator yang kurang dapat diperhatikan agar proses pengajaran dapat terlaksana dengan optimal.

Untuk menilai kompetensi sosial Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya dapat diukur dengan memperhatikan indikator kemampuan berkomunikasi, bergaul, dan bersosialisasi guru di lingkungannya. Indikator tersebut seluruhnya kemudian dianalisis dengan perhitungan kuantitatif sehingga diperoleh hasil jawaban dari 30 responden siswa, rata-rata menjawab baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tertinggi sebesar 65% menjawab baik. Sedangkan 16%

menjawab sangat baik, dan 12% menjawab cukup baik. Selain itu, 5% menjawab kurang baik, dan 2% menjawab tidak baik dengan presentase terendah. Dengan mengamati rata-rata hasil jawaban dari responden tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya memiliki kompetensi sosial kemasyarakatan yang tergolong kategori baik. Hal ini tentu

membuktikan Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya sudah mampu membuktikan eksistensi dan perannya sebagai makhluk sosial di masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah baik dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidikan lainnya di sekolah.

Pembahasan

Tabel 1. Total Indikator Kompetensi Guru

No	Pernyataan	Jawaban					Total	Skor	Rata-rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik			
1	Kompetensi Pribadi	42	98	37	4	-	181	721	3,98
2	Kompetensi Profesional	29	113	55	11	2	210	786	3,74
3	Kompetensi Sosial	24	97	18	8	3	150	581	3,87

Sumber Data : Olahan Hasil Kuesioner Tahun 2016

Penilaian kompetensi Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya diukur dengan memperhatikan 3 dimensi kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang terdiri atas pengukuran berbagai indikator. Setelah melakukan perhitungan terhadap seluruh indikator kompetensi, diperoleh hasil penotalan, berupa jumlah jawaban dan jumlah skor seluruh indikator tiap kompetensi, dan nilai perbandingan rata-rata masing-masing kompetensi. Dari tabel 22 tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki nilai rata-rata 3,98, dan kompetensi profesional guru dengan rata-rata 3,74. Adapun kompetensi sosial guru memiliki rata-rata 3,87. Melihat perbandingan rata-rata tiap kompetensi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pribadi dan kompetensi sosial guru tergolong tinggi, sedangkan kompetensi profesionalnya masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan kemampuan Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya mengenai penguasaan metode pengajaran dan pengelolaan kelas perlu ditingkatkan untuk mencapai kompetensi profesional yang lebih tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai kompetensi guru di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial masing-masing dengan rata-rata yang berbeda-beda.

Jumlah rata-rata yang diperoleh kompetensi kepribadian sebesar 3,98, dimana Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya rata-rata memiliki karakter dan pribadi pengajar yang baik. Artinya, Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya sudah mampu menerapkan nilai-nilai dalam bersikap dan berperilaku sebagai pribadi guru yang dapat berimplikasi pada karakter dan pribadi peserta didik.

Jumlah rata-rata yang diperoleh kompetensi profesional sebesar 3,74, dimana Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya sudah memiliki profesionalisme yang berkompeten. Artinya, Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, mulai dari persiapan pengajaran,

pengelolaan pengajaran hingga akhir pengajaran.

Jumlah rata – rata yang diperoleh kompetensi sosial sebesar 3,87, dimana Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya memiliki kemampuan sosial yang berkompeten. Artinya, Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya telah memiliki kemampuan yang baik dalam membuktikan dirinya sebagai makhluk sosial di lingkungan sekolah, baik terhadap siswa, sesama guru, dan tenaga pendidikan lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi masalah, antara lain:

Guna mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan di sekolah dan perkembangan zaman, kompetensi profesional pada Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya masih perlu ditingkatkan lagi, baik dari kompetensi kepribadian, maupun kompetensi sosial.

Untuk lebih meningkatkan kompetensi guru, guru diharapkan giat mengikuti pelatihan-pelatihan, simulasi pengajaran yang terkait dengan bidang kompetensi guru baik itu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional maupun kompetensi sosial.

Diharapkan guru dapat lebih meningkatkan kompetensi profesional yang merupakan modal penting dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Melalui sertifikasi guru, seharusnya sudah mampu meningkatkan kompetensi profesional dalam mengajar, mulai dari penguasaan bahan pengajaran, pelaksanaan rencana pembelajaran, pemanfaatan media pendidikan.

Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang kompetensi guru di SMA Negeri 2 Sungai Raya meneliti faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Darsono. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21*. Jakarta: Nusantara Consulting
- Hamalik, Oemar. (2011). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady A. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Nana Sudjana, (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi.H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sulaksana, Ujung. 2003. *Mengasah Kompetensi Manajemen melalui Bedah Kasus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyanto dan Asep Jihad.(2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitasa Guru Di Era Global*. Jakarta: Esensi.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus, Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar